

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian Lapangan (*field research*), merupakan studi terhadap apa adanya kehidupan sosial masyarakat secara langsung. (Baswori & Suwandi, 2008, hlm.52) Penelitian ini dilakukan dengan cara mendalami, menelaah dan mengetahui bagaimana manajemen dan upaya pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren di pondok pesantren Darul Hijrah Puteri.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Jikalau ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai data pendukung. Data yang didapat mencakup transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen dan lain-lain.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren yaitu; Pondok Darul Hijrah Puteri, Martapura. Pondok Darul Hijrah Puteri adalah Pesantren yang terletak di jalan Batung Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Pesantren ini adalah pesantren alumni Pondok Modern

Darussalam Gontor Ponorogo sehingga hampir dalam segala segi mengikuti jejak pengelolaan yang dilaksanakan di Gontor.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder, data primer penulis peroleh melalui wawancara, wawancara lebih mendalam terpaut standar yang digunakan oleh pesantren yang diteliti, langkah pencapaian standar yang ditetapkan meliputi; awal; taraf perancangan wisma mencakup; program fungsi tahunan lumrah serta program fungsi tahunan wisma, kedua; taraf pengorganisasian wisma mencakup pemilihan rupa, pemilihan pengelola wisma, penghitungan kewajiban, komunikasi serta kordinasi, ketiga; taraf penerapan mencakup; wejangan lumrah serta privat, pembuatan psikologis, pemberian islah serta dorongan, keempat; taraf pengawasan mencakup; kapasitas, administrasi, raga wisma serta personil.

Data sekunder meliputi; dokumentasi jumlah santri, jumlah guru termasuk pengelola pondok pesantren, jumlah asrama, jumlah kamar tiap asrama, data sekunder penulis peroleh dari foto-foto kegiatan, dokumen yang tertulis, benda yang dianggap perlu untuk melengkapi data primer. Sebagaimana pendapat Lofland didalam Lexy J. Moleong dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan adalah sumber data yang paling utama selebihnya adalah pelengkap. Data pendukung lainnya adalah foto asrama, fasilitas asrama yang mencakup alat kebersihan, sarana kesehatan, sarana keamanan, kamar santriwati. perlengkapan kesehatan, perlengkapan keamanan, kamar santriwati.

Sumber data penelitian ini adalah informan yang ditunjuk untuk mengisi informasi yang berkaitan dengan manajemen penjaminan mutu asrama di pondok pesantren Darul Hijrah Puteri, Martapura. dalam penunjukan informan ini penulis mengambil informan kunci sebagai berikut.

1. Kepala Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian ini penulis memerlukan Teknik yang sesuai agar penelitian sesuai dengan standar yang ditetapkan (kadar, 2013, hlm.81) untuk memperoleh data tersebut maka penulis akan memakai beberapa teknik dalam pengumpulan data dengan instrument yang meliputi :

1. Observasi

Observasi menurut suharsimi arikunto yaitu usaha sadar untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis dan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2014, hlm.265). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data lapangan dengan mengamati kegiatan secermat mungkin. Observasi membantu memudahkan penelitian untuk memperoleh sumber data, observasi bisa berupa pengamatan kepada benda, gerak atau proses sesuatu di lapangan. Sebagai contoh peneliti yang melakukan penelitian pada sayuran ia akan mengamati pertumbuhan sayur, sumber datanya adalah sayur, objek yang diteliti adalah pertumbuhan sayur. (Arikunto, 2014, hlm. 265).

Gambaran keadaan saat melakukan observasi di lapangan ditangkap peneliti selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata disusun menjadi

sebuah narasi dengan bahasa ilmiah, dan ditafsirkan menurut prespektif peneliti dengan kemudian digabungkan dengan sumber data yang lainnya dari teknik wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan penjadwalan agar target penelitian dilakukan secara maksimal.

Penelitian kualitatif lebih memaksimalkan pengamatan antara lain karena beberapa alasan berikut:

- a) Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, dengan pengamatan langsung peneliti bisa membuat laporan secara objektif.
- b) Dengan pengamatan memungkinkan peneliti mengamati sendiri dan mencatat perilaku yang terjadi pada peristiwa yang dialami saat dilapangan dengan keadaan sebenarnya.
- c) Meningkatkan keakuratan peneliti sehingga mampu meminimalisir keraguan
- d) Dengan pengamatan peneliti mampu memahami situasi rumit yang tidak bisa dijelaskan oleh informan dan sumber data sekunder.
- e) Dengan pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi tertentu seperti memahami bayi yang belum bisa bicara, orang yang memiliki kelainan dan sebagainya

2. Wawancara

Menurut Suharsmi Arikunto jika penelitian dalam teknik wawawancara responden adalah nama subjek dalam pengumpulan data, responden adalah orang yang memberikan jawaban dari wawancara baik berupa tulisan maupun lisan yang ditanyakan oleh peneliti (Arikunto, 2014, hlm. 265). Maka responden pada

penelitian ini adalah Pimpinan Pondok, Kepala Biro Usaha Pengembangan Ekonomi, Penanggung Jawab unit Usaha.

Wawancara dilakukan dengan percakapan 2 arah ada yang berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang menyodorkan pertanyaan dan ada yang berperan sebagai terwawancara (*interview*) orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang dimaksudkan oleh pewawancara (Moleong, 1996, hlm.186).

Dalam melakukan wawancara situasi harus dibuat rileks tidak terlalu menegangkan, agar informasi yang disampaikan oleh informan mengalir dengan lebih alami. Maka dalam penelitian ini peneliti akan berusaha melakukan *interview* secara informal dan sesekali formal.

Wawancara informal yang dimaksud peneliti adalah dengan memberikan pertanyaan diluar dari penelitian, kemudian ditari ke pertanyaan yang lebih formal, atau bisa juga trik campuran, wawancara informal saling dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan formal. Saat melakukan wawancara penulis menyiapkan beberapa media yang dibutuhkan seperti aplikasi rekaman yang tertanam dalam smartpone, catatan dan alat tulis sebagai alat penunjang.

Tabel 3.1
Instrumen Wawancara

No	Fokus Kajian	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen	1. Merencanakan (<i>Planning</i>)	Bagaimana manajemen pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren?
		2. Mengorganisasikan (<i>Organizing</i>)	Seperti apa pengorganisasian dalam memberdayakan

			ekonomi pesantren?
		3. Evaluasi	Seperti apa evaluasi yang dilakukan oleh Pengurus dalam pemberdayaan ekonomi pesantren?
		4. Mengendalikan (<i>controlling</i>)	Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh badan Pengawas pemberdayaan ekonomi pesantren dalam setiap unit Usaha yang dijalankan?
2.	Ekonomi	1. Ketergantungan Kepada Allah SWT	Apa yang rasakan dengan pelayanan pemberdayaan ekonomi pesantren?
		2. Terpenuhi Kebutuhan Konsumsi	Apakah kebutuhan anda sudah tercukupi dengan program pemberdayaan ekonomi pesantren?
		3. Merasa nyaman dan damai.	Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi pesantren membuat anda merasa nyaman dan tenang dalam hal melakukan aktifitas dipondok?
		4. Memperoleh penghasilan	Apakah program pemberdayaan ekonomi pesantren berpengaruh kepenghasilan anda?
		5. Mendapatkan Penghargaan jika berprestasi dalam kerja	Apakah Pondok Pesantren memberikan penghargaan atas kinerja anda selama ini?
		6. Memperoleh hak intelektual	Bagaimana dengan hak pendidikan anda sekeluarga dengan program pemberdayaan ekonomi pesantren?

Sumber : Data diolah, Nurul Hidayanti, 2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik untuk mengumpulkan data, dan catatan menjadi sumber datanya, isi dari catatan menjadi subjek penelitian tersebut. (Arikunto, 2014, hlm.172). Dokumentasi yang penulis kumpulkan adalah gambar, tabel, catatan lapangan, dokumentasi dari pesantren yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi pondok pesantren.

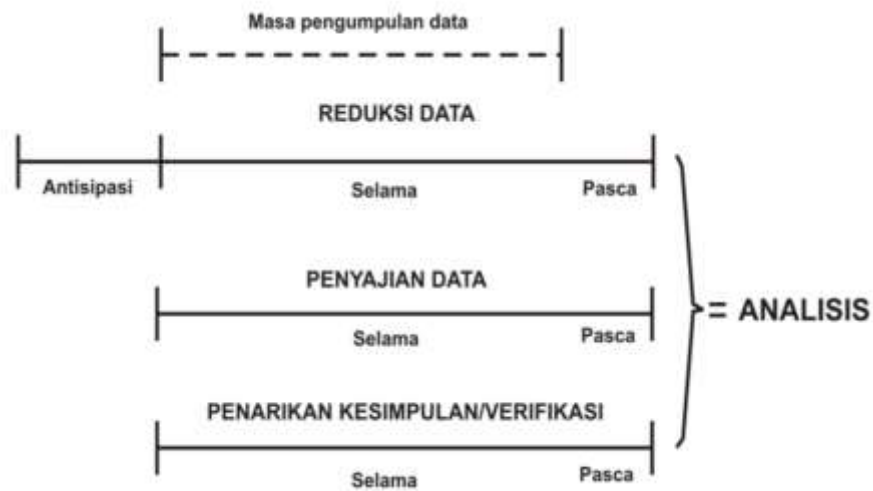
E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan verifikasi data, penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi agar sebuah fenomena dalam penelitian memiliki nilai akademis, social dan ilmiah. Analisis data terus menerus dilakukan sejak dimulainya penelitian, tidak mungkin mengembangkan teori tanpa analisis data (Ghoni&Almanshur, 2013, hlm.274).

Dengan penganalisan data, data dikelompokkan terlebih dahulu kemudian disajikan dalam satu struktur supaya gampang difahami berikutnya diinterpretasikan melewati teknik penyederhanaan data, analisis data ini berniat guna melengkapi balasan pertanyaan yang mampu keluar masa riset alias membuktikan hepotesis riset yang tergambar sebelumnya (Silalahi, 2009, hlm.331).

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif yaitu dengan melakukan interaksi terus menerus hingga tuntas sampai data yang diinginkan mendapatkan titik jenuh.

Dalam aktifitas interaktif analisis data yaitu reduksi data, dan display data verifikasi sebagaimana gambar berikut; (Sugiyono, 2014, hlm. 246).



1. Reduksi Data

Bagi Sugiyono terus menjadi lama periset turun kelapangan hingga informasi yang ditemukan hendak terus menjadi banyak, terus menjadi kompleks serta rumit, hingga dibutuhkan lekas analisis dengan metode mereduksi informasi, iktikad dalam mereduksi informasi pada riset ini merupakan merangkum informasi yang telah terkumpul, memilah perihal yang jadi pokok, terfokus pada informasi yang dikira berarti, membiasakan tema serta pola yang diharapkan (Sugiyono, 2014, hlm. 246).

Dalam proses reduksi peneliti dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik menggunakan aplikasi pada smartphone atau kartu dengan memberikan tanda kode pada data temuan tertentu.

Dalam melaksanakan pemahaman data, data disederhanakan dengan pengertian data melauai separuh metode selaku selanjutnya;

- a) Hasil rekaman diulang-ulang hingga difahami data yang dituturkan oleh responden
- b) Menyesuaikan hasil data jejak dengan filosofi yang selaras dengan konsep/teori buletin saintifik alias buku yang mengupas topic yang sama.
- c) Mengidentifikasi perbedaan serta persamaannya, mendeteksi kekurangan dan kelebihan antara hasil rekaman dengan teori ilmiah yang berkaitan.
- d) Memberikan penilaian terhadap semua yang berkaitan pada rekaman yakni, tempat, konteks, situasi atau subjek yang dilibatkan pada penelitian. (Raco, 2010, hlm.128).

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uraian singkat, pengkatagorian serta sejenisnya, *flow chart* dan denah. Miles serta huberman dalam Sugiyono menerangkan jika penyajian data teks berwatak naratif yang setidaknya kerap timbul dipakai pada riset kualitatif (Sugiyono, 2014, hlm. 249). Penyajian data diapaparkan sealami bisa jadi mencocokkan data serta asal usul data yang dihasilkan dari instrument pengumpulan data.

Dengan tersajinya data dalam bentuk narasi, hingga mudah memahami apa yang terjadi, seterusnya analisa direncanbakal dari data yang telah ditafsirkan selaku komplit serta sanggup difahami, meski dalam prakteknya diyak tidak semudah desain pada skema yang dibikin, karna perubahan data bakal makin lingkungan masa pengamat merambah lapangan serta apabila gerakan itu

berlangsung lama, data pula akan selaku lebih energik. guna memprediksi data yang energik pengamat harus mengetes apakah data itu berwatak hepotetik meningkat alias tidak.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data, kesimpulan data yang ada diharapkan menjawab rumusan masalah tersebut. Karena penelitian kualitatif memiliki tingkat dinamis yang tinggi. Dalam melakukan kegiatan verifikasi data yaitu dengan saling menghubungkan teori yang relevan dengan fenomena yang berkembang saat kegiatan dilapangan.

Semakin banyak data yang terkumpul dan tersaji maka memungkinkan kebenaran teori, tetapi bisa jadi malah sebaliknya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data validitas, reliable dan obyektif adalah ketentuan utama terhadap data hasil penelitian. Menurut Sugiyono validitas adalah ketetapan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan obyek penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 267). Sedangkan releabilitas merupakan temuan yang stabil atau derajat konsistensi data. Selanjutnya obyektif merupakan derajat kesepakatan oleh beberapa orang atau banyak orang terhadap suatu data.

Untuk mendapatkan kreteria tersebut diperlukan teknik pengujian yang dikenal dengan uji kredibilitas, penngujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*.

Peran penulis dalam pengujian kredibilitas paling banyak dalam menentukan data dan sumber data serta segala hal yang dianggap itu penting, maka perlu adanya pengujian kredibilitas dalam pengecekan keabsahan data agar nilai kebenaran dari data informasi yang dikumpulkan terpenuhi.

Kredibilitas penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan teknik diskusi teman sejawat, triangulasi, pengamatan terus-menerus, pengecekan anggota, pengecekan atas kecukupan referensial, dan analisis kasus negatif. (Saebani&Kadar, 2013, hal.176).

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu, melakukan pengecekan kembali informasi data dari informan satu dengan informan lainnya serta membandingkan kepercayaan informasi tersebut. Pengecekan ini agar sudut pandang yang diterima dari informasi masing-masing sumber data terkonfirmasi, dan dapat dipahami oleh peneliti.

Triangulasi yang dimaksud adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, triangulasi sumber diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, sedangkan triangulasi metode diperoleh dengan membandingkan teknik satu dengan teknik lainnya dan sumber data dengan metode yang sama. Pada triangulasi sumber, penulis akan mengecek keabsahan data dengan metode yang sama. Pada triangulasi sumber, penulis akan mengecek keabsahan data dengan memastikan maksud informan tentang implementasi nilai mutu dalam pengelolaan asrama pondok pesantren tidak berubah dari maksud informasi terdahulu atau untuk mempertegas dari informasi sebelumnya. Sedangkan pada triangulasi teknik

penelitian ini dikasudkan agar data yang disampaikan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bisa dipertanggungjawabkan dengan menggali keterangan-keterangan yang bersumber dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, dan memastikan agar informan dapat memberikan pemahaman secara detail kepada penulis.

Menurut Moleong pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi ini adalah cara yang paling baik untuk menghilangkan perbedaan pandangan yang muncul dalam menggali dan mengumpulkan data dari lokasi yang diteliti. (Moleong, 2012, hlm.332).

